

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat merupakan suatu kondisi ideal yang diinginkan oleh setiap manusia. Hal ini karena kondisi sehat memberikan kesempatan dan kebebasan kepada manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kesulitan. Sejak jaman dahulu sehat telah didefinisikan sebagai kesatuan antara jiwa dan raga, serta kondisi yang seimbang antara individu dan lingkungannya. Namun seiring perkembangan zaman sehingga defenisi sehat tidak hanya berfokus pada kondisi fisik tubuh, namun fungsi tubuh keseluruhan dalam melakukan aktivitas tanpa adanya rasa sakit, dan tetap memberikan rasa nyaman (Paramitha DS, dkk., 2021)

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan umum. Terganggunya kesehatan gigi dapat mempengaruhi kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan jaringan keras dan jaringan lunak yang sehat serta elemen terkait di rongga mulut yang memungkinkan orang untuk makan, berbicara dan berinteraksi secara sosial tanpa gangguan fungsional, gangguan estetika dan keluhan terkait penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Di dalam mulut makanan dan minuman diproses dengan bantuan gigi, lidah dan saliva. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes dalam Muliadi, dkk 2022).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 dalam Nababan, dkk (2021) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang atau karies (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Data di Provinsi

Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gigi mulut sebanyak 16,7%. Perilaku gosok gigi di Sumatera Utara sudah tinggi atau sudah di atas 90 persen, yang umumnya dilakukan pada pagi hari (90,6%), tetapi perilaku gosok gigi sebelum tidur malam masih rendah (18,7%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2018, diketahui bahwa sebanyak 89.047 kunjungan pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di seluruh puskesmas yang ada di kota Medan, sedangkan untuk jumlah rujukan ada sebanyak 3.206. Adapun jumlah penyakit gigi terbanyak tahun 2018 yaitu penyakit pulpa dan jaringan periapikal.

Menurut Machfoedz dalam Muliadi, dkk (2022), salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. (Notoatmodjo dalam Muliadi, dkk, 2021).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya adalah dengan memberikan promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak hanya memberikan edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar atau makanan yang sehat, tetapi juga dapat mendapat perhatian dari anak-anak dalam mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Demi membuat anak berminat dalam menerima edukasi, bisa dibantu dengan media yang menyenangkan, salah satunya dengan bantuan permainan roda berputar.

Media pembelajaran Spining Wheel (roda putar) merupakan papan permainan yang berbentuk lingkaran yang diadopsi dari permainan meja roulette. Papan permainan roda putar yang telah dimodifikasi untuk variasi

media pembelajaran adalah dengan memasukkan gambar-gambar tentang kompetensi dasar alat dan bahan kearsipan sehingga siswa akan tertarik untuk mendengarkan materi atau informasi yang diberikan guru ataupun temannya dan diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Salsabila (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar sehingga membuat siswa aktif, interaktif, meningkatkan pemahaman, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan optimal.

Penyuluhan dengan menggunakan roda putar efektif meningkatkan pengetahuan dalam kesehatan gigi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa/i setelah mengikuti penyuluhan dengan menggunakan roda putar.

Pada survei awal dan wawancara pada siswa-siswi SD Negeri 101816 Pancur Batu diperoleh informasi bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan dan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media roda putar belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media roda berputar terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan siswa/i tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan “bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media roda berputar terhadap tingkat pengetahuan tentang cara memelihara

kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media roda berputar terhadap tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu.

### **C.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan menggunakan media roda berputar pada siswa/i kelas V SDN 101816 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan menggunakan media roda berputar pada siswa/i kelas V SDN 101816 Pancur Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian penyuluhan menggunakan media roda berputar terhadap kesehatan gigi.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu di bidang kesehatan gigi dan mulut.

3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk media penyuluhan dalam program UKGS dan pelayanan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 101816 Pancur Batu.